

PESAN AKHLAK DALAM INSTAGRAM @KING_SHIFRUN PERIODE JANUARI 2024

Nadya Aulia Ningrum¹, Rubino²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: nadya0101202026@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pesan akhlak yang terkandung didalam postingan Instagram dari @king_shifrun selama periode Januari 2024. Dimana pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah terus meluas seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu seberapa banyak pesan akhlak dan pesan akhlak apa saja yang terkandung dalam Instagram @king_shifrun. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan observasi serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sehingga hasil yang didapat dari penelitian ini ditemukannya sembilan pesan akhlak yang terkandung didalam postingan akun Instagram @king_shifrun selama periode Januari 2024. Sembilan pesan tersebut diperoleh dari 7 postingan yang diunggah oleh @king_shifrun. Dan dari Sembilan pesan tersebut dapat dikelompokkan menjadi enam bagian pesan akhlak, diantaranya ada pesan terhadap Allah, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak terhadap Lingkungan, Akhlak terhadap Manusia, Akhlak Terhadap Keluarga dan Akhlak terhadap Diri Sendiri. Dari keenam bagian pesan Akhlak, yang mana setiap pembagiannya memiliki makna pesan yang berbeda-beda.

Kata kunci: Instagram, Pesan Akhlak, Dakwah

ABSTRACT

This research discusses the moral message contained in Instagram posts from @king_shifrun during the January 2024 period. Where the use of Instagram as a da'wah medium continues to expand along with technological advances currently. The purpose of this study is to find out how many moral messages and moral messages are contained in Instagram @king_shifrun. The type of research used is qualitative with the content analysis method. Data collection techniques utilizing documentation and observation as well as data analysis techniques are used through three components, namely data reduction, data presentation and conclusion drawn. So that the results obtained from this study found nine moral messages contained in @king_shifrun Instagram account posts during the January 2024 period. The nine messages were obtained from 7 posts uploaded by @king_shifrun. And of the nine messages, it can be grouped into six parts of moral messages, including messages to Allah, morals to the Prophet PBUH, morals to the environment, morals to humans, morals to the family and morals towards oneself. Of the six parts of the Akhlak message, each division has a different message meaning.

Keywords: Instagram, Moral Messages, Da'wah

Pendahuluan

Instagram merupakan salah satu *platform* media sosial yang banyak memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Instagram berhasil dirilis pada Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger (Nursalam & Arifin, 2016). Awal dibuatnya Instagram hanya sebagai sarana untuk berbagi foto dan video dalam berinteraksi. Namun, semakin berkembangnya zaman membuat Instagram banyak digunakan sebagai sarana komunikasi dalam berbagi informasi yang bisa dilakukan secara cepat (Nugraha, Karim, & Nurliah,

2020). Instagram menurut bahasa berasal dari 2 kata yaitu *Insta* dan *Gram*. Kata "*insta*" yang berasal dari kata "*instan*", memiliki arti seperti kamera polaroid yang mana pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "*foto instan*". Dengan begitu Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "*gram*" berasal dari kata "*telegram*" yang berarti dapat mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat (Hermansyah, 2019).

Tujuan umum dari Instagram itu sendiri salah satunya yakni sebagai sarana untuk bertukar ataupun mencari sebuah Informasi, baik informasi dalam bentuk gambar, video ataupun tulisan. Hal inilah yang menjadi kegemaran dari para penggunanya. Namun dengan berkembang dan menjamurnya Instagram di tengah masyarakat, maka Instagram secara terus menerus memberikan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya sendiri. Seperti fitur berbagai foto dan video, stories, reels, likes, comments, share, explore, Shopping, IGTV, Direct Message, hastag dan follow (Mahendra, 2017). Tercatat dari data Indonesia.id bahwa pada periode februari 2024 terdapat ada 88,86 juta pengguna Instagram di Indonesia. Jika merujuk pada awal tahun 2024 Instagram adalah platform media sosial dengan pengguna terbanyak kedua setelah Whatsapp. Fenomena ini telah menunjukkan bahwa tingkat kegemaran masyarakat dalam bermain Instagram telah meningkat. Instagram hadir selain menjadi sebuah media untuk bertukar informasi dan hiburan, namun Instagram juga bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah.

Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah sangat banyak digunakan oleh para Da'i, baik dari kalangan Da'i muda atau Da'i yang sudah memiliki banyak jam terbang. Media dakwah sendiri menurut A Hasjmy sebagai sebuah sarana dan medan dakwah. Sederhananya media dakwah ialah alat yang digunakan oleh Da'i untuk memudahkan dalam proses menyampaikan pesan agar tercapainya sebuah tujuan dakwah tersebut (Abdullah, 2019). Hadirnya Instagram sebagai media dakwah ini telah membawa wajah baru bagi para aktivis dakwah. Dimana dengan semakin banyaknya da'i yang menghidupkan dakwahnya melalui sosial media seperti Instagram ini. Maka dapat dilihat banyaknya pesan-pesan dakwah yang tersaji ataupun tersebar dalam explore Instagram itu sendiri. Adapun pesan yang disajikan meliputi pesan akidah, syari'ah dan akhlak. Pemanfaatan dari Instagram yang seperti inilah yang dapat menjadi sebuah tontonan yang bagus pula.

Instagram yang hadir sebagai salah satu media dakwah yang cukup diminati pada saat ini tentulah sebagai pembuka jalan dakwah untuk bisa terus diterima di kalangan masyarakat. Kegiatan dakwah tentulah bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan di dunia dan diakhirat, namun dengan adanya Instagram selain kebahagiaan namun kemudahan untuk menyebarkan Ilmu dan Informasi juga semakin terjangkau, sehingga pesan-pesan dakwah terus meluas (Sari, 2019). Pada dasarnya pesan dapat diartikan sebagai informasi yang dikomunikasikan oleh sumber (komunikator) kepada komunikan. Pesan biasanya mewakili sebuah perasaan, nilai dan gagasan. Maka menurut pemikiran Suryanto pesan ialah seperangkat kata ataupun isyarat tertentu yang disampaikan dalam bentuk verbal ataupun non verbal dari komunikator kepada komunikan (Nasrullah, 2012).

Pesan merupakan bagian penting dalam proses dakwah, sama halnya dengan materi dakwah. Dimana tidak akan ada sebuah pesan jika tidak ada materi yang disampaikan. Sebab keduanya sama-sama memiliki kedudukan untuk memberikan pemahaman kepada mad'u.

Sekalipun pesan yang terkandung dalam materi dakwah tidak hanya satu ataupun dua, tetapi lebih dari itu (Hilmi, 2019). Pesan yang disampaikan oleh Da'i dominan akan membuat suatu perubahan kepada mad'unya sendiri. Seperti perubahan dalam berfikir ataupun bersikap. Untuk itulah dalam dakwah diperlukannya ilmu bantu seperti Akhlak, yang mana disebut juga dengan pesan akhlak. Pesan akhlak ini juga cukup mudah ditemukan dalam media sosial salah satunya seperti Instagram.

Menurut Muhammad Daud Ali dalam bukunya menyebutkan bahwa ruang lingkup pesan akhlak dapat dibagi menjadi 6 diantaranya ada Akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada Rasulullah Saw, Akhlak terhadap lingkungan, Akhlak terhadap keluarga, Akhlak kepada Manusia dan Akhlak kepada Diri sendiri (Pasaribu, 2017). Pesan Akhlak merupakan salah satu pesan yang terdapat dalam pesan dakwah. Pesan akhlak sendiri memiliki sebuah arti, yang mana secara bahasa akhlak merupakan bentuk (*plural*) dari kata tunggal *khuluq*. Tafsir Imam Al-Qurthubi dalam Abu Ammar Abu Fatimah Al-Adnani menjelaskan bahwa *khuluq* dalam bahasa Arab artinya ialah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap (Inayah & Dewi, 2021). Menurut Ulil Amri Syafri yang telah mengutip pendapat dari Nashiruddin Abdullah menyatakan bahwa pada hakekatnya Akhlak hanya dapat di bagi menjadi dua jenis saja, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah sendiri merupakan akhlak yang benar dan sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan akhlak mazmumah kebalikan dari akhlak mahmudah yaitu segala perbuatan buruk yang selalu bertentangan dengan Syariat Islam (Syafri, 2014).

Akhlak dalam aktivitas dakwah tentulah sebagai ilmu bantu atau pelengkap dari keimanan dan keislaman seseorang. Adapun sumber akhlak yaitu Al-qur'an dan sunnah. Akhlak bernilai berdasarkan sumbernya bukan berdasarkan akal dan pemikiran manusia semata saja. Sebab pembahasan akhlak tentu sedikit berbeda dengan konsep etika ataupun nilai moral yang dinilai berdasarkan budaya masyarakat sekitar (Amimuddin, Wahid, & Rofiq, 2006). Namun demikian akhlak juga dapat digolongkan sebagai penyempurna keimanan dan keislaman dari seseorang. Materi akhlak inilah yang dapat membuat seseorang faham dalam menentukan sesuatu antara baik-buruk, akal dan qolbu yang mana senantiasa bisa disandarkan kepada akhlak mulia yang telah Rasul ajarkan. Untuk itulah tujuan dalam penelitian ini akan membahas terkait seberapa banyak dan apa saja pesan Akhlak yang terkandung dalam akun Instagram @king_shifun pada periode Januari 2024.

Pemilik Akun resmi dari akun Instagram @King_shifun dengan followers 81,8 Rb memiliki nama asli Ridwad kholid yang merupakan seorang Da'i ataupun Aktivis Dakwah. Adapun konten yang dalam Instagram nya kerap berisikan Informasi untuk memberikan sebuah pengajaran penting terkait fakta, analisis dan opini agar nantinya siapa saja yang melihat bisa untuk sama-sama berfikir. Maka dengan begitu respon positif juga banyak didapatkan oleh akun @king_shifun. Terbukti dari kolom komentar yang ada didalam postingan @king_shifun yang mana kebanyakan selalu memberikan respon positif. Bahkan banyak juga yang memposting kembali video yang sudah di upload oleh @king_shifun.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan metode content analysis, menurut R. Holsty analisis isi ialah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Sabaniyati, 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi melalui pengecekan pada akun terkait. Sumber data yang dibutuhkan diantaranya ada data primer yaitu data yang langsung didapatkan dari sumbernya oleh peneliti (Rahmadi, 2011). Dalam Konteks ini data primernya ialah akun instagram @king_shifrun dengan melihat seluruh postingan dan aktivitas yang dilakukan oleh akun tersebut selama periode Januari 2024. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang bukan dari sumber pertama melainkan dari berbagai literatur bacaan yang relevan, maka data sekunder yang diperoleh dari peneliti merupakan data-data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan yaitu buku, jurnal, skripsi terdahulu serta situs internet berupa artikel yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yakni: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusions) hal inilah yang disampaikan oleh (Rijali, 2018). Subjek Penelitiannya ialah Ridwan Kholid yang merupakan pemilik akun resmi @king_shifrun tersebut, ia merupakan Aktifis Dakwah, member dalam komunitas Yuk Ngaji dan founder dari Resting Time dengan akun @retingtime.id.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitain yang terdapat dalam akun Instagram @King_Shifrun selama periode Januari 2024 yaitu terdapat 9 pesan Akhlak dari total postingan yang terdapat dalam akun tersebut selama bulan Januari berjumlah 18 Video yang mana hanya terdapat 11 Vidio aktif dan terdapat 7 Video yang mengandung pesan akhlak. Maka sejalan dengan itu diperoleh data terkait pesan Akhlak yang telah ditentukan oleh coder sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pesan Akhlak dalam Instagram @king_shifrun Januari 2024

No.	Pesan Akhlak	Jumlah
1	Akhlak terhadap Allah Swt	1
2	Akhlak terhadap Rasulullah Saw	1
3	Akhlak terhadap Lingkungan	2
4	Akhlak terhadap Manusia	1
5	Akhlak terhadap Keluarga	1
6	Akhlak terhadap Diri Sendiri	3
TOTAL		9

Sumber: Hasil coding bersama para coder

Dari tabel di atas terdapat satu pesan akhlak yang dominan ditemukan dalam postingan @King_shifrun selama periode Januari 2024 yaitu Akhlak terhadap Diri Sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri yang terkandung dalam postingan yang ada cenderung berisikan sebuah nasihat dan perintah yang diberikan oleh @King_shifrun kepada manusia untuk lebih bijaksana dan berhati-hati dalam melakukan aktifitas kehidupan ataupun berhati-hati saat membuat sebuah keputusan.

Sembilan pesan yang terdapat pada tabel tentu tidak semata-mata diklasifikasikan berdasarkan apa yang diucapkan oleh @King-shifrun dalam setiap postingannya. Tetapi dibutuhkannya pembelaan dari kolom komentar tentang bagaimana cara netizen yang berperan sebagai mad'u nya untuk memahami apa yang disampaikan. Dalam hal lain ini disebut juga dengan usaha dalam menentukan dan membangun *engagement* mad'u dengan memberikan kesempatan kepada followers ataupun netizen dalam memberikan support dengan ikut membahas didalam kolom komentar.

Selain dari pada itu, terkait pesan-pesan yang dapat diperoleh tentulah pesan yang disampaikan dalam bentuk lisan. Maka yang menjadi fokus peneliti ialah kata yang diucapkan oleh @King_shifrun. Karena dalam kategori ini aktifitas @King_shifrun tentulah disebut Aktifitas dakwah bil lisan dengan menyampaikan sebuah informasi, nasihat, perintah, maupun seruan yang bersumber dari Al-qur'an, hadist dan sejarah. Maka ada sebanyak 39 kali dalam ayat Al-Qur'an yang berisikan tentang seruan keimanan, dan ditemukan ada terdapat 9 ayat yang membahas tentang akhlak yang sangat relevan dengan pesan yang disampaikan oleh @King_shifrun. Dalam hal ini, terkait pesan-pesan yang ada pada table diatas telah dijelaskan sebagai berikut:

Akhlak Terhadap Allah SWT

Pesan yang disampaikan dalam pernyataan Bella Hadid berbunyi: "Sumbangkan setengah dari harta kekayaanmu ke Palestina, dan kemudian aku akan siap memberikan perhatianku padamu." Bella Hadid (*Post. Mahar Mahalmu*). Post pada Instagram tersebut menggambarkan sosok Bella Hadid yang rela memberikan perhatiannya kepada seseorang yang bisa dengan suka rela menyumbangkan hartanya kepada orang-orang Palestina. Perkataan Bella Hadid tentulah mengandung pesan Akhlak kepada Allah Swt, yang mengandung pengajaran kepada orang lain, bahwa siapa saja yang bisa berbuat baik kepada sesama manusia tentulah akan mendapatkan predikat taqwa.

Buah dari sikap taqwa yang ada dalam pesan tersebut ialah mendapatkan sikap furqon yaitu sikap yang bisa membedakan antara yang benar dan salah, haq dan bathil serta halal dan haram (Ilyas, 2000). Dengan memprioritaskan orang-orang Palestina dalam kehidupan, maka sama seperti keberpihakan kepada suatu kebenaran. Sejalan dengan itu maka Q.S Al-Imran ayat 134-135 juga telah menyebutkan empat ciri-ciri orang yang bertaqwa. *Pertama*, Dermawan yaitu orang-orang yang dengan suka rela menafkahkan hartanya baik diwaktu lapang ataupun sempit. *Kedua*, Mampu menahan diri dari amarah. *Ketiga*, Menjadi orang yang pemaaf dan *Keempat*, Istigfar dan taubat dari segala kesalahan yang pernah dilakukan.

Secara sederhana Akhlak kepada Allah Swt memiliki arti sebagai sikap ataupun perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sang Khalik (Anriani, Lestari, Gani, Mytra, Primadoniati, & Syamsir, 2023). Akhlak kepada allah meliputi sikap yang senantiasa diliputi dengan rasa ketauhidan kepada Allah. Seperti Bertaqwa, Cinta dan Ridho kepada Allah Swt, Bersyukur, Ikhlas, Bertaubah, Huznuzhan, Tadharu (Merendahkan diri kepada Allah Swt), dan Berzikir.

Penilaian akhlak terhadap Allah Swt dapat dilihat dari tingkat keimanan seseorang, seperti bagaimana iman tersebut dapat di implementasikan kedalam perbuatan ataupun aktivitas sehari-hari. Seperti dalam hal berserah diri kepada Allah Swt atas takdir yang sudah

Allah Swt tetapkan, lalu senantiasa mencintai Rasulullah Saw dalam situasi apapun seperti senantiasa bersholawat kepada Rasulullah Saw. Dan yang paling tinggi dari pada itu ialah bagaimana seseorang bisa menjalankan hak dan kewajibannya kepada Allah Saw dan Rasulullah yaitu dengan terus menjaga ketauhidannya (Mahmud, 2020).

Akhlahk Terhadap Rasulullah Saw

“Bayangkan aja ya gue kalau salat lima waktu nya di Masjid Raya almuttaqin Bogor, dan di sana setiap rakaat terakhir sejak kejadian agresi Oktober itu selalu ada Qunut doain saudara saudara yang ada di sana. tapi bayangkan lagi bahwa ternyata 15 abad yang lalu Rasulullah telah mendoakan dengan doa yang sama, menspesialkan dengan doa yang khusus bahkan lengkap dengan Yaman-nya, lengkap pula dengan peringatannya.” (*Post. Perang Dunia 3*)

Makna pesan yang terkandung dalam pernyataan tersebut tentulah sebuah perintah yang disampaikan secara tidak langsung untuk meniru apa yang telah Rasulullah lakukan pada 15 abad yang lalu. Sikap peniruan terhadap sesuatu yang Rasulullah telah lakukan semasa hidupnya disebut dengan bentuk cinta kepada Rasulullah.

Sejalan dengan itu Akhlahk kepada Rasulullah Saw meliputi rasa kecintaan kepada Rasulullah, dengan cara mengikuti apa yang telah Rasulullah sampaikan, dan senantiasa bersholawat kepadanya (Anriani, Lestari, Gani, Mytra, Primadoniati, & Syamsir, 2023). Akhlahk kepada Rasulullah juga telah terkandung didalam Q.S Al-Hujurah: 2. Telah dijelaskan bahwa Rasulullah adalah manusia mulia yang Allah Swt utus kemuka bumi sabai Rahmat bagi seluruh alam.

Perintah yang terkandung didalam Q.S Al-Hujurh : 2 yaitu mengenai adap, ataupun etika ketika bersama dengan Rasulullah Saw. Seperti halnya ketika berbicara kepada Rasulullah Saw, adap yang diperintahkan ialah untuk tidak meninggikan suara melebihi suara Rasulullah saat berbicara dengan Rasulullah Saw. Tentulah ini sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada Rasulullah Saw.

Selain daripada itu ketaakan terhadap Rasulullah Saw haruslah bersifat mutlak, seperti banyak didalam ayat Al-qur’an yang Allah Swt telah sampaikan untuk senantiasa menaati Rasulullah Saw seperti menaati Allah Swt. Seperti bentuk kalimat “taatlah kepada Allah Swt dan taatlah kepada Rasulullah Saw”. Taat kepada Rasulullah Saw dapat diibaratkan seperti upaya dari seseorang untuk dapat mengikuti dan mematuhi Rasulullah Saw (Ilyas, 2000).

Akhlahk Terhadap Lingkungan

“Setiap perbuatan manusia selalu dipengaruhi oleh akal budi yang tidak dimiliki hewan. Sehingga perilaku manusia tidak pernah terlepas dengan kata etika diantara mereka.” (*Post.Etika*)

Pernyataan di atas meyampaikan suatu perintah kepada manusia yang mana kedepannya manusia harus bisa jauh lebih baik lagi dalam berbuat ataupun bertindak. Sebab manusia telah memiliki akal budi yang tidak dimiliki oleh hewan, tumbuhan dan makhluk Allah Swt lainnya. Untuk itulah manusia diutus sebagai Khalifah dimuka Bumi, yaitu sebagai pemimpin yang mana kedepannya manusia juga bisa mengurus alam dan lingkungan sekitarnya.

“Konslet udah otak mereka, padahal nih ya di daerah konflik, daerah perang, medis itu sejak dulu kala bahkan sebelum era modern pun enggak boleh diserang baik tenaganya maupun camp atau rumah sakitnya, itu sudah dipahami bahkan sebejat-bejatnya Romawi dan persia pun ngerti dan di era modern seperti ini. Dan ini sudah disepakati menjadi hukum internasional di bawah perlindungan PBB yang justru faktanya kini PBB itu yang melindungi pelanggarnya coba, kelakuan siapa lagi ini kalau bukan keturunan-keturunan babi dan kera. Pantes aja ya Allah yang Arrahman dan yang arrahim pengasih penyayang yang maha pemaaf itu sampai-sampai ngutuk mereka jadi babi dan kera gitu loh.” (*Post. Main GTA*)

Makna dari pernyataan diatas secara langsung telah memberikan gambaran kondisi yang kacau balau pada daerah Konflik. Manusia sebagai makhluk yang lengkap dengan naluri dan akal budinya, sudah sepatutnya tidaklah merusak lingkungan dengan seenaknya saja. Terlebih lagi jika sebuah aturan sudah dibuat dan sepakati, untuk itulah sangat tidak pantas dalam melakukan agresi apapun pada daerah konflik dengan merusak rumah sakit, tenaga medis, ataupun rumah pengungsian. Menjaga alam dan lingkungan sudah menjadi kewajiban seorang manusia yang berakal, hal ini juga telah Allah Swt sampaikan didalam Q.S Al-Baqarah 205. Dimana Allah Swt telah sampaikan bahwa Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan dimuka bumi seperti menghancurkan tanaman milik orang lain dan membunuh hewan-hewan ternak tanpa sebab.

Oleh sebab itu, pesan amar ma'ruf yang terdapat pada pesan tersebut bahwa sebagai manusia tidak sepatutnya melanggar sebuah kesepakatan dengan alasan apapun terlebih dengan merusak alam dan lingkungan yang ada. Dan sebab itulah Allah Swt sangat marah dengan orang-orang yang demikian. Maka sejalan dengan pengertian pesan akhlak terhadap lingkungan dapat dipahami yaitu sebagai sikap mencintai dan menyayangi semua makhluk yang telah Allah Swt ciptakan didunia. Seperti menjaga tumbuhan, alam, binatang dan lingkungan yang ada disekir. Adapun Akhlak terhadap lingkungan meliputi penanaman pohon, menjaga kebersihan, merawat hewan dengan baik, dan lainnya (Baihaqi, 2022).

Akhlak Terhadap Manusia

“Makanya Quran bilang apa? untuk perempuan itu perbedaan penciptaan mereka bukan untuk dipersaingkan atau dipertentangkan, dibenturkan, tapi untuk saling melengkapi memang laki-laki itu pemimpinya tapi ia enggak bisa lepas dari ketergantungan terhadap kelebihan seorang wanita, yang ia enggak punya sebagai Sporting penyemangat penjaga pengawas dan pemberi feedback atas sesuatu yang terlewat dan enggak bisa dilihat oleh seorang mata laki-laki.” (*Post. Wanita-wanita Capres*)

Makna pesan yang terkandung dalam pernyataan diatas berisikan sebuah perintah untuk berkasih sayang sesama manusia baik itu laki-laki ataupun perempuan. Sebab Allah Swt telah menciptakan antara laki-laki dan perempuan dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda agar nantinya mereka saling melengkapi. Maka tidak wajar jika seorang laki-laki merasa derajatnya lebih tinggi dari perempuan sehingga melemahkan perempuan begitu saja. Hal itu juga sebaliknya, tidak ada yang lebih baik dimata Allah Swt antara laki-laki dan perempuan tetapi yang membedakan hanyalah ketaqwaannya saja.

Akhlak kepada sesama manusia yaitu sikap untuk bisa saling menyayangi dan menghargai satu dengan yang lainnya. Terlebih manusia adalah makhluk social yang mana tidak bisa hidup sendirian melainkan harus berdampingan sehingga mewujudkan sebuah keserasian dan keseimbangan antar manusia (Baihaqi, 2022). Akhlak kepada manusia meliputi berbuat baik, tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua, menjaga tali silaturahmi dan lainnya.

Sesuai dengan Q.S Al-Hijurat : 10 Allah Swt telah menyampaikan bahwa orang-orang mukmin itu bersaudra. Yang mana tidak ada perkelahian ataupun pertikaian diantara keduanya. Namun apabila itu terjadi maka diselesaikanlah sesuai dengan ajaran agama dan sesuatu yang telah Allah Swt perintahkan untuk saling bertaqwa diantara keduanya. Akhlak kepada manusia juga terdapat di dalam Q.S Ali-Imran :103, yaitu perintah untuk saling menjaga ikatan persaudraan diantara sesama muslim.

Akhlak terhadap manusia juga telah mengatur mengenai etika ataupun adap dalam bertetangga, seperti halnya saling memberikan nasihat satu sama lain. Menghadiri undangan, menjenguk tetangga yang sakit, memberikan bantuan kepada tetangga yang membutuhkan. Terlebih harus saling berbahagia atas kesuksesan tetangga, dengan begitu maka sifat iri yang ada didalam hati tentu akan hilang bersamaan dengan hadirnya rasa bahagia tersebut (Lismayana & Akib, 2019).

Selain itu, akhlak terhadap manusia juga mengatur etika ataupun adap dalam hal bertamu. Baik yang menjadi tamu ataupun yang menerima tamu. Bagi yang bertamu tentulah harus menghormati tuan rumah, seperti jika ingin bermalam maka tidaklah lebih dari 3 hari, selain dari pada itu tamu tidaklah sepatutnya memberikan rasa yang tidak nyaman kepada tuan rumah dengan berlama-lama saat bertamu. Seorang tamu juga tidak dianjurkan memasuki ruangan yang ada tanpa seizin tuan rumah. Dan begitu juga dengan tuan rumah yang mana haruslah senantiasa memuliakan tamu dengan memberikan jamuan yang bisa menyenangkan hati tamu tersebut (Musthofa, Fikra, Widarda, & Mudis, 2022).

Akhlak Terhadap Keluarga

“Jadi bro seumpama kalian-kalian dan kita-kita ini memilih pemimpin nih, tapi kok fokusnya cuman subjek laki-lakinya ya kurang koperhensif toh. Pemimpin yang hebat itu wajib punya wanita hebat disekelilingnya dan itu gak harus istri loh, tapi juga sircel di sekelilingnya. Entah ibunya, saudaranya, partnernya dan sebagainya.” (*Post. Wanita-wanita Capres*)

Pernyataan di atas memiliki sebuah makna untuk menilai seseorang itu baik atau buruk dengan melihat hubungan yang terjalin antara ia dengan keluarganya ataupun orang terdekatnya. Sebab keluarga adalah point penting yang hadir sebagai power dalam kehidupan seseorang. Faktor dan pengaruh dari keluarga lah yang dominan akan membentuk sikap dan perilaku seseorang kedepannya.

Pesan di atas juga menceritakan tentang seorang laki-laki yang tentu akan membutuhkan kehadiran dari sosok perempuan sebagai support system ataupun sebagai pelengkap dari kekurangan laki-laki itu sendiri dan juga sebaliknya. Untuk itu pesan tersebut tentulah menceritakan tentang bagaimana sikap saling menyayangi yang harus tumbuh didalam keluarga dan bersikap baik kepada keluarga itu sendiri, baik orang tua, saudara

kandung atau persepupuan, pasangan dan anak. Akhlak kepada keluarga juga menjadi penting dimana keluarga adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita. Adapun akhlak kepada keluarga meliputi Birrul Walidain (taat kepada orang tua), bersikap baik kepada saudara, dan tidak melakukan hal menyakiti orang lain (Sabaniyati, 2023). Akhlak ini terdapat dalam Q.S Luqman : 14.

Akhlak yang terkandung didalam Q.S Luqman :14 yaitu perintah untuk taat kepada orang tua. Hal itu baik dengan mengikuti keinginan dan saran dari orang tua atau pun perintah dari orang tua. Sebagai seorang anak seharusnya patuh dan taat kepada orang tua tidak dengan paksaan namun keridhoan dan kesukarelaan selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan Agama.

Akhlak anak kepada orang tua tentulah berbeda dengan akhlak orang tua kepada anak. Dalam bab akhlak terhadap keluarga ini akhlak orang tua juga menjadi pembahasan yang penting, seperti akhlak orang tua dalam mengemban tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak-anak yang dimilikinya. Hal ini sejaln dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Kafhi : 46 tentang berkasih sayangnya orang tua kepada anak-anaknya.

Akhlak Terhadap Diri Sendiri

“Sebab kelak kita semua akan sadar *ya wailata laitani lam attid fulanan kholila // yaquulu ya laitani qoddamtu liayati ya laitani kuntu turoba* kita akan sadar bahwa ternyata lebih baik tidak memulai hidup dari pada menjalani hidup tapi dengan kesalahan dan kebodohan.” (Post. Jati Diri)

Makna dari pesan tersebut ialah tentang sebuah perintah mengenai tujuan hidup yang harus di bangun oleh seseorang agar nantinya ia bisa menyayangi dan mencintai dirinya. Untuk itu, seseorang yang tidak pernah menyayangi dan mencintai dirinya sendiri tentu pada kepedannya ia akan berjalan sesuai dengan hawa nafsu yang mengakibatkan dirinya melakukan banyak perbuatan kebodohan dan kesalahan. Selanjutnya, “Satu hal yang menjadi pasti, persiapkan mental karena fase akhir zaman sudah sedekat ini.” (Post. Perang Dunia 3) Inti pesan yang terkandung ialah tentang sebuah perintah untuk kita bisa terus mempersiapkan dan memperbaiki kondisi mental kita sendiri. Memperhatikan kondisi mental tentulah sebagai bentuk kasih sayang diri sendiri dalam bentuk Rohani. Untuk itulah salah satu cara dalam mempersiapkan mental tersebut dengan memperbanyak ilmu.

“Ketika seluruh Indra, akal budi dan hati tidak teraktivasi dengan baik, semata hanya untuk hasrat nafsu duniawi bahkan tidak sekedar tidak dipergunakan untuk yang buruk-buruk. Maka Allah bilang apa, mereka itu seperti binatang dan binatangnya seperti binatang terak, bahkan mereka lebih sesat dari itu dan merekalah orang-orang yang lalai.” (Post. Hewan Berpolitik)

Makna pesan yang disampaikan yaitu berisikan sebuah nasihat yang ditujukan kepada orang-orang yang lalai yaitu mereka yang tidak bisa mengontrol dirinya dari hawa nafsunya sendiri. Sehingga nasihat yang bisa diambil dari pesan tersebut akan mengarahkan diri seseorang untuk menjauh dari sikap ataupun perbuatan yang menibulkan sebuah dosa dan inilah bentuk pesan Akhlak yang mengarah kepada Nafsiyah.

Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap seseorang dalam mencintai dan menyayangi dirinya sendiri baik dalam bentuk jasmani ataupun Rohani. Pada dasarnya setiap musim

haruslah dalam keadaan benar lahir dan batinnya. Yang mana setiap perbuatan yang dilakukan haruslah memiliki kesamaan antara hati dan perkataannya (Ilyas, 2000). Sikap ini meliputi rasa sabar, rasa syukur, menjaga kesehatan, berperilaku jujur, menepati janji, dan lainnya.

Akhlak terhadap diri sendiri pada dasarnya ialah sikap seseorang terhadap pribadinya yang mana ia harus bisa bersikap adil dalam memperlakukan dirinya sendiri. Seperti tidak pernah memaksakan dirinya untuk melakukan sesuatu perbuatan yang tidak baik. Untuk itu, jika seseorang menyayangi dan mencintai dirinya sendiri tentulah seseorang tersebut harus bisa menjauhkan dirinya dari sifat-sifat yang dapat membahayakan jiwanya baik yang bersifat fisik ataupun rohani (Muhirin, 2020).

Selain dari pada itu, bentuk dari pengamalan ilmu yang seseorang punya dalam kehidupan sehari-hari juga bisa dikatakan sebagai bentuk dari Akhlak terhadap diri sendiri. Menjaga dan menuntut ilmu merupakan tuntunan dari akhlak terhadap akal yang mana akal ialah akar dari pemikiran seseorang untuk bersikap ataupun bertindak kedepannya.

Pesan akhlak terhadap diri sendiri terkandung dalam Q.S Al-Isra' : 07 yaitu mengenai perbuatan-perbuatan serta ucapan seseorang yang mana semuanya akan kembali lagi kepada dirinya sendiri. Seperti berbuat baiknya seseorang kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan kebaikan yang telah lakukan kepada orang tersebut. Namun jika seseorang telah melakukan keburukan kepada orang lain, maka keburukan tersebut akan kembali kepadanya.

Pesan akhlak dapat dibagi menjadi 2 diantaranya sebagai berikut (Anriani, Lestari, Gani, Mytra, Primadoniati, & Syamsir, 2023): (1) Akhlak terhadap Jasadiyah (Fisik dan Jasmani), Akhlak kepada diri sendiri dalam bentuk Jasadiyah merupakan sikap ataupun perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang berkaitan dengan jasmaninya seperti menjaga kesehatan diri, menjaga kebersihan diri, menjaga penampilan dan menjaga makan dan minum; (2) Akhlak terhadap Nafsiyah (Jiwa dan Akal), Akhlak terhadap Nafsiyah tentulah akhlak yang berkaitan dengan jiwa dan akal. Yang mana setiap muslim tentulah harus memiliki tanggung jawab terhadap Nafsiyahnya, seperti dengan mencari tau dan menambah sebuah keilmuan, mengamalkan Ilmu dalam kehidupan, bertaubat, berperilaku jujur, dapat menepati janji, menjauhkan diri dari dosa, bermuraqabah dan mujahada.

Simpulan

Pesan akhlak yang terkandung didalam postingan Instagram @king_shifrun selama periode Januari 2024, yang mana telah terdapat 9 pesan akhlak. Dari 9 pesan akhlak tersebut dapat dibagi menjadi 6 kelompok pesan akhlak. *Pertama*, pesan akhlak kepada Allah swt yang disampaikan oleh @king_shifrun berisikan sebuah perintah mengenai ketaqwaan. *Kedua*, pesan akhlak kepada Rasulullah Saw mengarah kepada perintah untuk mengikuti apa yang telah Rasulullah Saw lakukan semasa hidupnya. *Ketiga*, pesan akhlak terhadap lingkungan yang berisikan perintah untuk terus menjaga kelestarian alam. *Keempat*, pesan akhlak terhadap manusia yang memiliki makna sebuah perintah untuk terus menjaga ikatan silaturahmi. *Kelima*, pesan kepada keluarga yaitu sebuah perintah untuk terus berkasih kasayang. *Keenam*, pesan akhlak kepada diri sendiri yaitu sebuah perintah untuk terus menjaga diri sendiri baik secara jasadiyah dan nafsiyah.

Referensi

- Abdullah. (2019) *Ilmu Dakwah kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Alikasi Dakwah.* Depok : Rajawali Pers.
- Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Graha Ilmu.
- Anriani, R, dkk. (2023). Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(02), 126-131.
- Arifin J, Nursalam. (2016). Kontruksi Sosial Media Komunikasi Instagram terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa pendidikan Sosiologi. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. 4(2), 233-242.
- Aziz, A. Z .A. (2020). Optimasi Instagram Sebagai Media Penyampaian Pesan Dakwah. *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(4), 216-226.
- Baihaqi M.A. (2022). *Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Fahrurrozi, dkk. (2019). *Ilmu dakwah.* Jakarta: Pernadamedia Group.
- Hermansyah A. (2019). *Pengelolaan Kesan Selebgram Dalam Memanfaatkan Media Sosial Instagram.* Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Banten, Indonesia.
- Hilmi M. (2019). Humor dalam Pesan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 28(1), 87-110.
- Husin, N. (2016). Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak. *Jurnal An-Nur*, 4(1).
- Ilyas H.Y. (2000). *Kuiah Akhlak.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Inayah, S. N. F., & Dewi, S. M. (2021). Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari’ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *AT-TABSYIR J. Komun. Penyiaran Islam*, 8(2), 235-254.
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 41-66.
- Lismayana, M. A. (2019). Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Quran (Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61). *Jurnal Pendais*, 1(2), 129-143.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Jurnal Aqidah-Ta*, 6(1), 85-98.
- Muhrin, M. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Musthofa, S. A. H. N., Fikra, H., Widarda, D., & Mudis, H. (2022, January). Etika Bertamu Dan Menerima Tamu Dalam Pesan Rasulullah: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 586-594).
- Nasrullah, Ruli. (2012). *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber.* Jakarta: Kencana.
- Nugeraha, dkk. (2020). Analisis Fungsi Instagram Sebagai Media Penyebar Informasi Kriminal Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi Unmul*, 1(1), 1-15.
- Pasaribu D. (2018). *Akhlak Siswa Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungan Sekolah Di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Purwasito A. (2017) Analisis Pesan. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 103-109.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press.
- Rosmalina, A. dan Zulfikar, F. A. (2019). Pesan Dakwah Tentang K-Wavers Hijrah di Media Sosial Instagram. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 136-151.

- Sabaniyati S. (2023). *Pesan Dakwah tentang Akhlak Untuk remaja pada Tiktok (analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Akhlak pada Akun Tiktok @risyad_by)*. UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jawa Tengah, Indonesia.
- Salam, A. dkk. (2020). Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki). *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 1(3).
- Sari, Y. P. (2019). Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' Cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(2), 187-200.
- Syafri U.A, (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tajudin, R., dkk. (2023). Analisis Konten Pesan Dakwah dalam Web Series Ustad Milenial Episode 1-4. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 49-54.
- Wahyuni, L. S. (2019). Pesan-pesan Dakwah Akun Instagram @Sahabat_Islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry). *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 2(2), 56-72.